



UNIVERSITAS SEBELAS
MARET

FOKUS MANAJERIAL

Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan

Jurnal online: <http://fokusmanajerial.org>



Model *Theory of Planned Behavior* (TPB) Untuk Memprediksi Niat Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik

Theory of Planned Behavior (TPB) Model For Predicting
the Intention of Undergraduate Student to do Academic Cheating

Ariyani Wahyu Wijayanti^{a*} & Gustita Arnawati Putri^b

^{ab}Fakultas Ekonomi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

*E-mail korespondensi: aryn.3d071208@gmail.com

Diterima (*Received*): 28 Juli 2016.

Diterima dalam bentuk revisi (*Received in Revised Form*): 5 September 2016.

Diterima untuk dipublikasikan (*Accepted*): 24 September 2016.

ABSTRACT

This study examined and analyzed the influence of attitudes, subjective norms, perceived behavioral control, and a moral obligation on the intentions of academic cheating. The sample in this research was the students of the Faculty of Economics and Business in Solo Raya as many as 243 students, taken with convenience sampling technique. Analysis of data were using multiple regression. The results show that subjective norms, perceived behavioral control, and moral obligations has influence on intentions of academic cheating, while the attitudes has no influence on intentions of academic cheating.

Keywords: *academic cheating, theory of planned behavior (TPB), moral obligation*

Kecurangan akademik merupakan fenomena yang mengganggu lembaga pendidikan di seluruh dunia (Alleyne & Phillips, 2011). Pada tahun 2005, McCabe menunjukkan bahwa, berdasarkan data yang dikumpulkan lebih dari 18.000 siswa di 61 perguruan tinggi di Amerika Serikat dan Kanada, yang melakukan kecurangan akademik sekitar 70% (Stone *et al*,

2010). Fenomena serupa juga terjadi di Indonesia. Menurut Survey Litbang Media Group yang dilakukan oleh Andi, mayoritas anak didik baik yang berada di bangku sekolah maupun perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk menyontek (Pudjiastuti, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti (2011) dengan

menggunakan sampel mahasiswa akuntansi di Universitas di Jakarta juga menunjukkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa yang diteliti melakukan kecurangan akademik baik dalam ujian maupun tugas yang diberikan. Hal serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Purnamasari (2013) dengan mengambil sampel mahasiswa di Unnes, hasilnya menunjukkan kecurangan akademik cenderung tinggi dikalangan mahasiswa. Selain di kota-kota besar di Indonesia, fenomena kecurangan akademik juga terjadi di wilayah Solo Raya. Salah satunya ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.*, (2015) yang melakukan observasi di beberapa SMA dan MA di Surakarta menunjukkan bahwa tingkat menyontek yang dilakukan para siswa masih tinggi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ashari *et al.*, (2010) yang mengambil sampel mahasiswa fakultas psikologi di Surakarta juga menunjukkan hasil bahwa 100% mahasiswa yang menjadi responden pernah melakukan kecurangan akademik. Tingginya perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa menjadi masalah yang penting untuk diperhatikan. Nilai-nilai yang mereka pegang sekarang mungkin akan terbawa ke kehidupan profesional atau dunia kerja (Alleyne & Phillips, 2011). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Harding (2004) menegaskan bahwa siswa yang terlibat dalam kecurangan akademik lebih mungkin untuk terlibat dalam kecurangan kerja.

Alleyne & Phillips (2011) meneliti niat mahasiswa akuntansi terlibat perilaku kecurangan akademik. Penelitian tersebut menggunakan model *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dimodifikasi dengan menambahkan variabel *moral obligation* (kewajiban moral). Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subyektif hanya berpengaruh pada niat mahasiswa untuk berbuat curang, sedangkan sikap, persepsi pengendalian perilaku, dan kewajiban moral berpengaruh pada niat mahasiswa untuk terlibat perilaku curang dan berbohong.

Penelitian ini mencoba memberikan kontribusi pengetahuan dengan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa melakukan kecurangan akademik dengan mengacu pada penelitian Alleyne & Phillips (2011) yang memodifikasi model TPB dengan menambahkan variabel kewajiban moral sebagai prediktor dari niat melakukan kecurangan akademik.

Penelitian ini mengambil subyek penelitian mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Solo Raya. Dalam Perguruan Tinggi, mahasiswa mendapatkan pendidikan sebagai calon profesional sesuai dengan bidang yang ditempuh. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat mencetak lulusan yang berkualitas, tidak hanya bermodalkan kepintaran tetapi juga memiliki moral dan etika dalam menjalankan profesinya, termasuk mahasiswa fakultas ekonomi yang diharapkan menjadi pemimpin bisnis yang beretika (Handayani & Baridwan, 2013). Namun, menurut Survey Litbang Media Group yang dilakukan oleh Andi, mayoritas mahasiswa melakukan kecurangan akademik (Pudjiastuti, 2012). Hal serupa juga dikemukakan oleh Stone *et al.*, (2010), yang menyatakan bahwa kecurangan akademik sangat lazim dilakukan mahasiswa jurusan bisnis, mereka sudah melakukan kecurangan akademik dari awal kuliah yang menjadi kebiasaan dan setiap tahun jumlah mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik semakin bertambah. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa melakukan kecurangan akademik menjadi penting dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun peraturan untuk meminimalkan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka teoritis untuk penelitian ini diawali dari model *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Ajzen (1991), mengemukakan bahwa individu

membuat keputusan rasional untuk terlibat dalam perilaku tertentu berdasarkan keyakinan mereka sendiri tentang perilaku dan harapan mereka tentang hasil positif setelah terlibat dalam perilaku. Keyakinan dan harapan tersebut mendasari tiga konstruk yang berbeda sebagai inti dari TPB, yaitu: (1) sikap terhadap perilaku, (2) tekanan sosial yang dirasakan untuk terlibat atau tidak terlibat dalam perilaku (norma subyektif), dan (3) persepsi kemudahan melakukan perilaku (persepsi pengendalian perilaku). Secara bersama-sama, ketiga komponen ini secara langsung mempengaruhi niat individu untuk menyelesaikan perilaku. Apakah individu benar-benar terlibat dalam perilaku adalah fungsi dari niat mereka untuk melakukannya dan sejauh mana mereka memiliki kontrol nyata atas keadaan yang mungkin mengganggu mereka terlibat dalam perilaku.

Meskipun banyak dukungan untuk TPB sebagai sarana memprediksi perilaku, banyak penelitian yang dilakukan untuk mengkaji variabel tambahan yang mungkin meningkatkan kemampuan prediktif dari TPB dalam keadaan tertentu (Conner & Armitage dalam Mayhew *et al.*, 2009). Penelitian ini telah memodifikasi TPB dengan menambahkan satu variabel, yaitu variabel kewajiban moral. Kewajiban moral mengacu pada perasaan pribadi seseorang mengenai kewajiban untuk terlibat atau menolak untuk terlibat dalam perilaku tertentu (Ajzen 1991). Harding *et al.*, (2007) menemukan dukungan penyertaan kewajiban moral dalam TPB untuk memprediksi niat melakukan kecurangan.

Pengaruh Sikap pada Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Sikap terhadap perilaku mencerminkan evaluasi positif atau negatif seseorang tentang perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Dalam penelitian ini berkaitan dengan tingkat evaluasi positif atau negatif seseorang mengenai perilaku kecurangan akademik. Ketika seorang mahasiswa memiliki persepsi bahwa perilaku kecurangan akademik yang dilakukan dalam mengerjakan tugas ataupun dalam

mengerjakan ujian merupakan hal yang wajar sehingga bisa dibenarkan, maka akan membentuk niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap berpengaruh pada niat untuk melakukan kecurangan akademik (Alleyne & Phillips, 2011; Stone *et al.*, 2010; Stone *et al.*, 2009; Harding *et al.*, 2007). Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₁: Sikap mahasiswa yang baik mengenai kecurangan akademik memiliki pengaruh positif pada niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh Norma Subyektif pada Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Norma subyektif didefinisikan sebagai persepsi seseorang akan tekanan sosial untuk menunjukkan atau tidak menunjukkan suatu tingkah laku dengan pertimbangan tertentu (Ajzen, 2005). Dalam penelitian ini berkaitan dengan persepsi seseorang mengenai pandangan orang-orang di sekitarnya (misalnya, keluarga, teman) tentang kecurangan akademik dan dapat mempengaruhi orang tersebut untuk melakukan kecurangan akademik. Persepsi keluarga yang menganggap kecurangan yang dilakukan dalam mengerjakan tugas ataupun mengerjakan ujian adalah hal yang wajar serta banyaknya teman yang juga melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas ataupun dalam mengerjakan ujian, akan meningkatkan keinginan mahasiswa untuk ikut melakukan kecurangan akademik. Penelitian sebelumnya menunjukkan dukungan norma subyektif sebagai prediktor dari niat untuk melakukan kecurangan akademik (Alleyne & Phillips, 2011; Stone *et al.*, 2010; Stone *et al.*, 2009; Harding *et al.*, 2007). Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₂: Norma subyektif memiliki pengaruh positif pada niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh Persepsi Pengendalian Perilaku pada Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Persepsi pengendalian perilaku didefinisikan sebagai persepsi seseorang mengenai kesulitan atau kemudahan untuk melaksanakan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Menurut Bandura (1986) persepsi pengendalian perilaku adalah ukuran kemampuan yang dirasakan dimiliki oleh individu untuk melakukan perilaku tertentu. Dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan seorang mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Ketika seorang mahasiswa merasa melakukan kecurangan akademik itu mudah dan menguntungkan untuk dilakukan baik dalam mengerjakan tugas maupun dalam mengerjakan ujian, maka akan membentuk niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas ataupun mengerjakan ujian. Penelitian sebelumnya menunjukkan dukungan persepsi pengendalian perilaku sebagai prediktor dari niat untuk melakukan kecurangan akademik (Alleyne & Phillips, 2011; Stone *et al.*, 2010; Stone *et al.*, 2009). Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

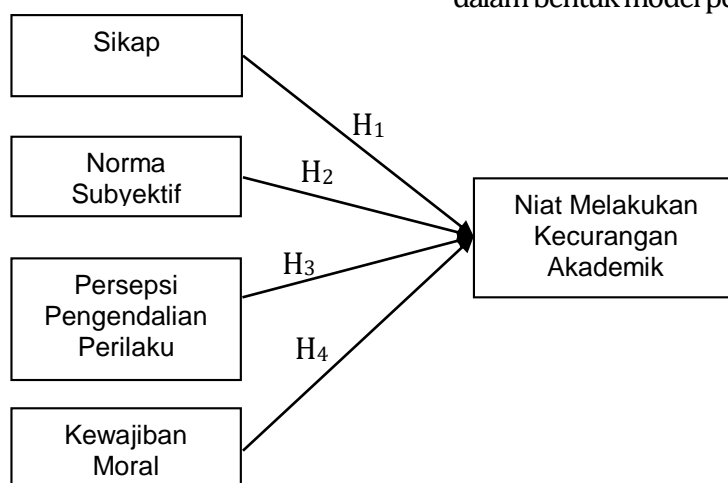
H₃: Persepsi pengendalian perilaku memiliki pengaruh positif pada niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh Kewajiban Moral pada Niat Mahasiswa untuk Melakukan Kecurangan Akademik

Kewajiban moral mengacu pada perasaan pribadi seseorang mengenai kewajiban untuk terlibat atau menolak berperilaku tertentu (Ajzen, 1991). Kewajiban moral juga bisa didefinisikan sebagai adanya perasaan bersalah jika melakukan perilaku tertentu. Mahasiswa yang memiliki kewajiban moral yang rendah atau dengan kata lain tidak memiliki perasaan bersalah ketika melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas ataupun ujian, akan meningkatkan niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik, demikian juga sebaliknya mahasiswa yang memiliki kewajiban moral yang tinggi atau dengan kata lain memiliki rasa bersalah ketika melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas ataupun ujian, akan menurunkan niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Penelitian Alleyne & Phillips, (2011), Mayhew *et al.*, (2009), dan Harding *et al.*, (2007) menunjukkan bahwa kewajiban moral memiliki pengaruh pada niat untuk melakukan kecurangan akademik. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₄: Kewajiban moral memiliki pengaruh negatif pada niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, pengaruh antar variabel dapat digambarkan dalam bentuk model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Solo Raya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan desain *non probability sampling* dengan metode *convenience sampling*, yakni pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kemudahan (Sekaran & Bougie, 2009). Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan penyebaran kuesioner. Total kuesioner yang diedarkan sebanyak 300 kuesioner. Kuesioner yang kembali dan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 243 kuesioner.

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin,

dan semester. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa dari 243 responden, 50,2 % berumur antara 20 sampai 22 tahun. Dilihat dari jenis kelamin, responden dalam penelitian ini didominasi oleh wanita. Hal ini dimungkinkan karena di Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada umumnya jumlah mahasiswinya lebih banyak daripada jumlah mahasiswa, sehingga lebih mudah ditemui dan dijadikan responden. Dilihat dari semester, sebagian besar responden adalah mahasiswa semester 2 (42%) dan semester 4 (43,2%). Hal ini dikarenakan mahasiswa semester 2 dan semester 4 lebih banyak aktivitas di kampus dibandingkan dengan semester di atasnya, sehingga lebih mudah ditemui.

Tabel 1. Karakteristik Sampel

	Karakteristik	%
Umur	17 – 19 tahun	44
	20 – 22 tahun	50,2
	23 – 25 tahun	5,8
Jenis Kelamin	Pria	36,2
	Wanita	63,8
Semester	2	42
	4	43,2
	6	8,6
	8	5
	10	1,2

Sumber: Data primer diolah

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih baik, maka berikut ini akan disampaikan definisi operasional dari masing-masing variabel yang berkaitan dan akan dibahas dalam penelitian ini. Setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif pilihan, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

1. Sikap

Sikap didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menanggapi hal-hal yang bersifat evaluatif, disenangi atau tidak disenangi terhadap obyek, orang, institusi atau peristiwa (Ajzen, 2005). Pengukuran sikap dalam penelitian ini menggunakan 3 item pernyataan diadopsi dari Ajzen (2006).

2. Norma Subyektif

Norma subyektif didefinisikan sebagai persepsi seseorang akan dukungan sosial untuk menunjukkan atau tidak menunjukkan suatu tingkah laku dengan pertimbangan tertentu (Ajzen, 2005). Pengukuran norma subjektif

dalam penelitian ini menggunakan 3 item pernyataan yang diadopsi dari Ajzen (2006).

3. Persepsi Pengendalian Perilaku

Persepsi pengendalian perilaku didefinisikan sebagai persepsi seseorang mengenai kesulitan atau kemudahan untuk melaksanakan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Pengukuran persepsi pengendalian perilaku dalam penelitian ini menggunakan 4 item pernyataan yang diadopsi dari Ajzen (2006).

4. Kewajiban Moral

Kewajiban moral mengacu pada perasaan pribadi seseorang mengenai kewajiban untuk terlibat atau menolak berperilaku tertentu (Ajzen, 1991). Pengukuran kewajiban moral dalam penelitian ini menggunakan 3 item pernyataan yang diadopsi dari Alleyne & Phillips, (2011).

5. Niat Berperilaku (melakukan kecurangan akademik)

Niat berperilaku adalah indikasi seberapa keras orang bersedia untuk mencoba, atau berapa banyak dari upaya yang mereka rencanakan untuk berusaha, dalam rangka untuk melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Pengukuran niat berperilaku dalam penelitian ini menggunakan 3 item pernyataan yang diadopsi dari Ajzen (2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dilakukan pada lima variabel dalam penelitian ini. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki validitas yang baik. Uji reliabilitas yang dilakukan didapatkan hasil yaitu: reliabilitas sikap sebesar 0,818; reliabilitas norma subyektif sebesar 0,629, reliabilitas persepsi pengendalian perilaku sebesar 0,799; reliabilitas kewajiban moral sebesar 0,647; dan reliabilitas niat melakukan kecurangan akademik sebesar 0,692.

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode *multiple regression analysis* (analisis regresi berganda) untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian sikap, norma subyektif, persepsi pengendalian perilaku, serta kewajiban moral sebagai variabel independen yang diregresikan pada niat melakukan kecurangan akademik sebagai variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh pada niat melakukan kecurangan akademik, yaitu norma subyektif, persepsi pengendalian perilaku, dan kewajiban moral, sehingga H₂, H₃, dan H₄ didukung dalam penelitian ini; sedangkan variabel sikap tidak berpengaruh pada niat untuk melakukan kecurangan akademik, sehingga H₁ tidak didukung dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji *Multiple Regression Analysis*

	Niat melakukan kecurangan akademik		
	β	t	Sig
Sikap	0,059	0,945	0,346
Norma subyektif	0,134	2,110	0,036
Persepsi pengendalian perilaku	0,134	2,107	0,036
Kewajiban moral	-0,197	-3,171	0,002
R ²			0,092
Adjusted R ²			0,077
F			6,042

Sumber: Data primer diolah

Pembahasan

Pengaruh Sikap pada Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap tidak memiliki pengaruh pada niat melakukan kecurangan akademik. Fenomena ini dapat terjadi karena seorang mahasiswa yang menganggap kecurangan akademik adalah hal yang salah tidak selalu diikuti dengan menurunnya niat untuk tidak melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa sadar bahwa melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas ataupun ujian adalah hal yang salah, namun tidak sedikit mahasiswa yang tetap melakukan kecurangan tersebut. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa selalu ingin mendapatkan nilai yang bagus tetapi tidak belajar dengan baik, sehingga mereka memilih cara cepat dengan melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alleyne & Phillips, 2011; Stone *et al.*, 2010; Stone *et al.*, 2009; dan Harding *et al.*, 2007 yang menunjukkan bahwa adanya sikap yang baik mengenai kecurangan akademik akan meningkatkan niat mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh Norma Subyektif pada Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Hasil akhir riset ini menunjukkan adanya pengaruh norma subyektif pada niat melakukan kecurangan akademik. Hal ini dapat terjadi karena seorang mahasiswa akan memiliki niat melakukan kecurangan akademik jika orang-orang disekitarnya juga melakukan hal tersebut. Adanya Persepsi atau pandangan dari lingkungan sekitar seperti keluarga maupun teman-teman bahwa kecurangan dalam mengerjakan tugas maupun ujian merupakan hal yang wajar dilakukan, dapat meningkatkan keinginan mahasiswa untuk melakukan kecurangan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alleyne & Phillips, 2011; Stone *et al.*, 2010; Stone *et al.*, 2009; dan Harding *et al.*, 2007 yang

menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif pada niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh Persepsi Pengendalian Perilaku pada Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Hasil akhir riset ini menunjukkan adanya pengaruh persepsi pengendalian perilaku pada niat melakukan kecurangan akademik. Fenomena ini dapat terjadi karena seorang mahasiswa yang merasa melakukan kecurangan akademik adalah hal yang mudah akan meningkatkan keinginan mereka untuk melakukan kecurangan akademik. Adanya kemampuan dan kesempatan yang dimiliki mahasiswa untuk melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas ataupun ujian akan meningkatkan keinginan mahasiswa untuk melakukan kecurangan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alleyne & Phillips, 2011; Stone *et al.*, 2010; dan Stone *et al.*, 2009 yang menunjukkan bahwa persepsi pengendalian perilaku berpengaruh positif pada niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh Kewajiban Moral pada Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kewajiban moral berpengaruh pada niat melakukan kecurangan akademik. Fenomena ini dapat terjadi karena seorang mahasiswa akan memiliki niat melakukan kecurangan akademik jika dia memiliki kewajiban moral yang rendah. Secara umum mahasiswa mengetahui bahwa perilaku kecurangan dalam mengerjakan tugas ataupun ujian adalah hal yang salah, tetapi tidak semua mahasiswa memiliki rasa bersalah ketika melakukan kecurangan tersebut. Seorang mahasiswa yang tidak merasa bersalah jika melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas ataupun ujian akan meningkatkan keinginan mahasiswa tersebut untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alleyne & Phillips, (2011),

Mayhew *et al.*, (2009), dan Harding *et al.*, (2007) yang menunjukkan bahwa kewajiban moral berpengaruh negatif pada niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

SIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi niat melakukan kecurangan akademik adalah norma subyektif, persepsi pengendalian perilaku, dan kewajiban moral, sedangkan sikap tidak berpengaruh pada niat melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya (Alleyne & Phillips, 2011; Stone *et al.*, 2010; Stone *et al.*, 2009; dan Harding *et al.*, 2007), yaitu tidak adanya pengaruh sikap pada niat melakukan kecurangan akademik. Ketidakkonsistenan ini memberikan peluang penelitian selanjutnya untuk melakukan pengujian dengan mengambil subyek penelitian yang berbeda atau memperluas lingkup penelitian sehingga konsep yang dimodelkan dapat ditingkatkan generalisasinya, serta dapat menambahkan variabel moderasi agar memperjelas pengaruh sikap pada niat melakukan kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa untuk mengurangi niat melakukan kecurangan akademik dapat dilakukan jika ada kerjasama dari semua pihak, antara lain pihak fakultas, orang tua mahasiswa, serta mahasiswa itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan cara pihak fakultas diharapkan untuk memberikan sanksi yang tegas terhadap pihak-pihak yang melakukan kecurangan akademik. Dukungan dari orang tua juga diperlukan dalam pembentukan karakter mahasiswa karena pendidikan seseorang dimulai dari keluarga. Orang tua diharapkan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan cara tidak melihat proses belajar anak hanya dari nilai tetapi juga melihat perilaku anak. Orang tua sebaiknya tidak memberikan tekanan kepada anak untuk selalu mendapat nilai yang bagus

tetapi selalu memberikan dukungan dengan membantu anak dalam belajar serta memberikan pengertian bahwa nilai bagus adalah nilai yang diperoleh dengan kejujuran, sehingga anak merasa nyaman dalam belajar dan memiliki kebanggaan ketika mereka berlaku jujur. Kesadaran mahasiswa bahwa kejujuran adalah hal yang berharga, disertai adanya sanksi yang tegas dari pihak fakultas, serta dukungan orang tua akan dapat mengurangi niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50: 179-211.
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, personality, and behavior (2nd. Edition)*. Milton-Keynes, England: Open University Press / McGraw-Hill.
- Ajzen, I. 2006. Constructing a Theory of Planned Behavior. <http://people.umass.edu/~ajzen/pdf/tpb.measurement.pdf>, diakses tanggal 13 Februari 2014.
- Alleyne, P and K. Phillips. 2011. Exploring Academic Dishonesty Among University Students in Barbados: An Estension to the Theory of Planned Behavior. *J. Acad Ethics* (9), 323-338.
- Ashari, A, Hardjajani, T., Karyanta, N.A. 2010. Hubungan Antara Persepsi Academic Dishonesty dan Self Efficacy dengan Perilaku Academic Dishonesty pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Psikologi di Kotamadya Surakarta). *Jurnal Wacana*, 2(3): 26-58.
- Bandura, A. 1986. *The Social Foundations of Thought and Action*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Handayani, Y.T., Baridwan, Z. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ketidakjujuran Akademik : Modifikasi *Theory of Planned Behavior (TPB)*. *Jurnal*

- Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2 (1).
- Harding, T.S , Matthew J. Mayhew , Cynthia J. Finelli & Donald D. Carpenter 2007: The Theory of Planned Behavior as a Model of Academic Dishonesty in Engineering and Humanities Undergraduates, *Ethics & Behavior*, 17:3, 255-279.
- Harding, Trevor S., Donald D. Carpenter., Cynthia J. Finelli and Honor J. Passow. 2004. Does Academic Dishonesty Relate to Unethical Behavior in Professional Practice? An Exploratory Study. *Science and Engineering Ethics* **10**, 311-324
- Mayhew, M.J., Hubbard, S.H., Finelli, C.J., Harding, T.S., and Carpenter, D.D. 2009. Using Structural Equation Modeling to Validate the Theory of Planned Behavior as a Model for Predicting Student Cheating. *The Review of Higher Education*, 32(4): 441-468.
- Pudjiastuti, E. 2012. Hubungan “Self Efficacy” dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *Mimbar*, 28 (1): 103-112.
- Purnamasari, D. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2 (1).
- Rahmawati, Martono, T., Harini. 2015. Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Orientasi Tujuan Belajar Siswa Sma/Ma Di Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Rangkuti, A. A. 2011. Academic cheating behaviour of accounting students: A case study in Jakarta State University. In Educational integrity: Culture and values. *Proceedings 5th Asia Pacific Conference on Educational Integrity. The University of Western Australia*, 26-28 September: 105-109.
- Sekaran, U. and Bougie, R. 2009. *Research Methodes for Bussiness*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Stone, T. H., Jawahar, I., & Kisamore, J. 2010. Predicting Academic Misconduct Intentions and Behavior Using the Theory of Planned Behavior and Personality. *Basic and Applied Social Psychology*, 32 (1): 35-45.
- Stone, T., Jahawar, I., & Kisamore, J. 2009. Using the theory of planned behaviour and cheating justifications to predict academic misconduct. *Career Development International*, 14(3): 221-241.